

Kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru, dampaknya pada peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa smk negeri bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota bandung

*(professional competence and creativity teaching teachers, their impact
on increasing entrepreneurship competence students of state vocational
school of business and management expertise in the city of bandung)*

Endang Supardi^{1*}, Sri Mulyati², Gelar Mahendra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Jurnal ini membahas mengenai kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru yang menjadi variabel dirasa berdampak pada kompetensi kewirausahaan siswa. Berdasarkan indentifikasi dan analisis melalui regresi ganda, data diperoleh dari hasil survey berupa angket pada 92 siswa kelas XII di SMK Negeri bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kota Bandung. Hasil menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru berdampak positif pada kompetensi kewirausahaan secara parsial dan secara simultan, sedangkan kompetensi profesional guru tidak memiliki pada kompetensi kewirausahaan siswa, kesimpulan dari jurnal ini akan memberikan keterkaitan pada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, dan juga berguna sebagai peninjauan agar guru lebih mengembangkan kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru yang berpotensi berpengaruh pada kompetensi kewirausahaan siswa agar lebih optimal.

Kata kunci: *kompetensi profesional guru, kreativitas mengajar guru, kompetensi kewirausahaan siswa*

ABSTRACT

This journal discusses the professional competence and teaching creativity of teachers which are variables felt to have an effect on students' entrepreneurial competence. Based on identification and analysis through multiple regression, data were obtained from the results of a survey in the form of a questionnaire on 92 class XII students at State Vocational Schools in the field of business and management expertise in Bandung City. The results show that the teacher's teaching creativity has a positive effect on entrepreneurial competence partially and simultaneously, while the professional competence of teachers has no influence on the entrepreneurial competence of students, the conclusions of this journal will provide a linkage to teachers and students in the teaching and learning

*Corresponding author
Email: endang-supardi@upi.edu

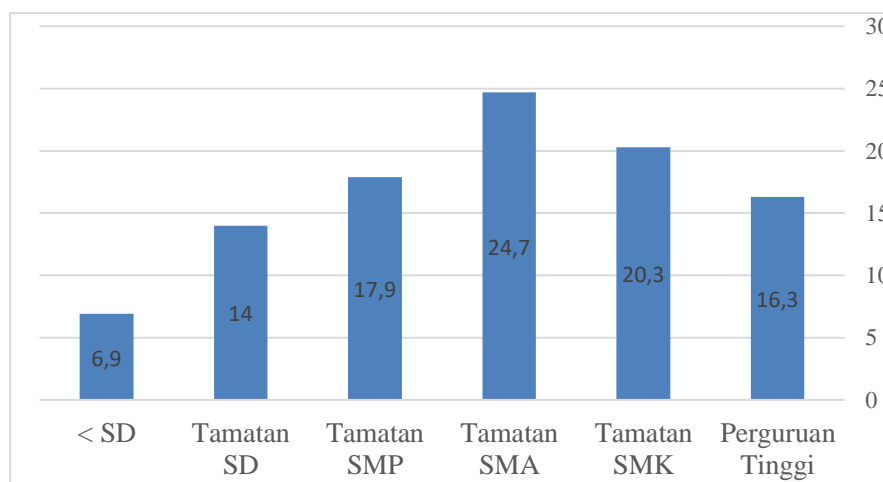
process of the classroom, and is also useful as a observation so that teachers further develop professional competence and teacher teaching creativity that has the potential to affect the entrepreneurial competence of students to be more optimal.

Keywords: *professional competence, teaching creativity, entrepreneurial competence*

PENDAHULUAN

Kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu topik yang sering sekali diperbincangkan dan menarik untuk diteliti, sebab pada revolusi industri 4.0 ini wirausaha menjadi salah satu pekerjaan yang akan berdampak besar secara digital, yang menjadi masalah utama di sini adalah, kompetensi kewirausahaan siswa SMK sebagai tinjauan dari pendidikan dan pengajaran yang masih menjadi sesuatu yang belum maksimal seperti yang diinginkan. Indikator yang menjadi dasar penelitian yaitu jumlah lulusan SMK yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan terus melonjak. Menurut pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan jika “Sekolah menengah kejuruan adalah pendidikan yang bertugas memnyiapkan para siswanya untuk bekerja dalam suatu bidang tertentu”. Menurut Endang Supardi (E. Supardi, 2015, hlm. 1). Tujuan yang disampaikan tersebut dapat menjadi dasar bagi seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mencapai visi dan misi tersebut, yang harus dilakukan oleh SMK adalah peningkatan atau pemenuhan Strandar Nasional Pendidikan (SNP), dan hasil dari berhasilnya SNP adalah munculnya Program “BMW” yaitu Bekerja Melanjutkan dan Wirausaha, dari pengertian BMW tersebut diharapkan bahwa lulusan dari SMK dapat melanjutkan ke perguruan tinggi atau juga dapat berwirausaha dengan standat kompetensi yang sudah baik.

Tetapi pada kenyataannya, pengangguran menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan, hal ini juga dapat memi kemamkmuran suatu bangsa. Data berikut ini memperlihatkan jumlah pengangguran dilihat dari pendidikan tertinggi yang di tamatkan.



Sumber: Dokumen Badan Pusat Statistik Nasional, 2019

Gmbara 1
Persentase Pengangguran Jika Dilihat Dari Pendidikan Yang Ditamatkan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT), jika dilihat dari gambar di atas, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi peringkat 1 dan 2 pada Februari 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan SMK sebagai solusi untuk menghadapi masalah pengangguran belum terwujud.

Berdasarkan data Disnakertrans Kota Bandung, jumlah pengangguran dari SMK sebanyak 25%, Perguruan Tinggi jenjang S1 dan D3 sebanyak 25%, SMA sebanyak 22%, SMP sebanyak 14%, dan SD dan yang tidak tamat 14%.

Menurut (E. Supardi, 2015, hlm. 6) hal tersebut dapat terjadi dikarenakan sebagian besar lulusan lebih berfokus menjadi pencari pekerjaan bukan berfokus menjadi pencipta pekerjaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena pembelajar selama ini lebih berpusat pada pengembangan siswa untuk berkerja pada suatu instansi, bukan untuk siap membuat usahanya sendiri.

Dari penelusuran secara faktual banyak ditemukan masalah bersangkutan dengan kompetensi kewirausahaan siswa, diantaranya yang menjadi faktor utama berawal dari tenaga pendidik. Harus diakui bahwa guru merupakan sebuah faktor yang paling memengaruhi perkembangan siswa di sekolah. Guru/pendidik sebagai faktor yang memiliki yang tinggi pada siswa pasti memiliki suatu pengalaman dan keterampilan dalam pembelajaran diantaranya seperti kompetensi profesional dan kreativitas mengajarnya yang berdasarkan kenyataannya kondisinya masih lemah

Berdasarkan hal tersebut perlu dilihat untuk ditelaah dengan lanjut mengenai hubungan antara dua faktor yang dirasa menjadi penyebab belum optimalnya kompetensi kewirausahaan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman (2017, hlm. 37) dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* menjelaskan bahwa segala urusan yang bersangkutan dengan keprofesionalan harus memiliki bidang ilmu yang wajib dipelajari dan dapat di praktekan untuk kepentingan umum. Atas pengertian ini, maka pekerjaan yang membutuhkan suatu keprofesionalan akan berbeda hasilnya dengan pekerjaan yang lain, membutuhkan suatu keahlian khusus untuk melaksanakan pekerjaannya.

Pendapat lain dijelaskan oleh Maulinar, (2015 hlm. 145) Kompetensi profesional adalah sebuah keterampilan pengajar untuk menguasai teknologi, ilmu pengetahuan, dan budaya menjadi sebagai ajarannya, hal yang harus dikuasai adalah: a) pemahaman secara mendalam dan luas berdasarkan standar kompetensinya, b) disiplin seni dan keilmuan yang secara konsep relevan dan membawahi dan/atau konsisten sebagai agenda pembelajaran yang akan diampu.

Sedangkan menurut Jafaruddin (2015, hlm. 63) seorang pendidik yang profesional memiliki gambaran yang bagus di mata public jika sanggup memeperlihatkan pada masyarakat jia dia layaak menjadi teladan untuk masyarakat di sekitarnya.

Pengukuran kompetensi profesional pada jurnal ini meliputi 5 indikator yang merupakan: 1) Menguasai konsep, yang berguna sebagai pendukung pelajaran yang akan diampu 2) Menguasai kompetensi, berdasarkan pelajaran yang akan menjadi bahan ajar, 3) dapat mengembangkan bahan ajar yang akan diampu dengan lebih berinovasi/kreatif, 4) Meningkatkan keprofesionalan lebih lanjut dengan pendekatan

yang reflektif, 5) Dapat menggunakan teknologi sebagai bahan informasi dan komunikasi secara optimal dan berkelanjutan, menurut Marselus R. Payong dalam (Rahayu, 2014, hlm. 30).

KREATIVITAS MENGAJAR GURU

Seorang pendidik kreatif selalu memperbaiki diri dan introspeksi diri. Ia selalu merasa ada yang kurang dari pembelajarannya, dan tidak akan merasa puas dengan apa yang sudah dia lakukan. Memiliki banyak ide-ide kreatif dalam melaksanakan pembelajarannya. Kreatifitas guru merupakan sebuah keterampilan yang dapat mewujudkan suatu hal yang baru dengan adanya imajinasi atau fantasi, dan khayal (Asmani, 2015, hlm. 23). (Talajan, 2012, hlm. 15) mengatakan, “Kreatifitas adalah keterampilan seseorang yang dapat mewujudkan hal yang berbeda atau baru, dapat berupa sebuah pandangan ilmiah atau sebuah karya yang nyata, yang biasanya akan berbeda dengan suatu hal yang sudah ada sebelumnya”.

Menurut Endang Supardi (2004, hlm. 10) jika “Kreativitas adalah metode yang bisa ditingkatkan dan dikembangkan. Tetapi, keterampilan tersebut sangat jauh beda antara setiap orang”. Pandangan itu sejalan dengan sebuah pendapat dari sebuah jurnal yang dikatakan oleh Young (dalam Vasudevan, 2013, hlm. 12) bahwa “Kreativitas merupakan mengeluarkan fikiran dari prevalensi yang lama dan diubah kebiasaan tersebut dijadikan suatu hal berharga juga baru untuk orang lain”. Kemudian diperjelas oleh Barron dalam Utami (2014, hlm. 21) jika “kreativitas merupakan keterampilan yang dapat menciptakan atau menghasilkan suatu hal yang baru”.

Dari pandangan para ahli yang sudah dijabarkan di dapatkan jika kreativitas mengajar guru adalah suatu kemampuan seorang pendidik untuk dapat menemukan hal baru dan juga berupa variasi atau inovasi dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan untuk alat introspeksi diri dan perbaikan diri dalam proses belajar mengajar yang sudah dilalui.

Indikator kreativitas mengajar guru yang ada dalam jurnal ini meliputi 7 indikator yaitu: 1) mengembangkan motivasi dan perhatian belajar para siswa, 2) meningkatkan tingkat belajar aktif siswa, 3) adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar, 4) remedial atau pengulangan, 5) Tantangan, 6) penguatan dan balikan, 7) melihat karakter siswa yang berbeda setiap orangnya.

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA

Didasari oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, “Kompetensi merupakan suatu perilaku, kemampuan atau pengetahuan yang wajib dikuasai, dihayati, dan dimiliki oleh seorang pendidik untuk memenuhi tugas keprofesionalan”

Menurut Marselus R. Payong dalam (Rahayu, 2014) mengatakan jika “kompetensi merupakan suatu keterampilan yang didapatkan oleh seseorang, melalui pengalaman belajar, pelatihan, dan pendidikan informal tertentu, dan pada akhirnya dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan hasil yang diinginkan”.

Menurut Mc. Leod dalam Drs. Moh. Uzer Usman (Usman, 2017) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu tindakan nyata untuk menggapai suatu tujuan yang telah disyaratkan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Mc. Leod menurut Suprtaman Zakir (Zakir, 2015) jika kompetensi adalah suatu kombinasi antara sikap, ilmu/pengetahuan, dan

keterampilan. Kompetensi diperuntukan agar guru dapat melaksanakan evaluasi untuk standar, menghasilkan hasil yang jelas dalam berhasilnya suatu agenda pengembangan, membuat sistim yang akan diperuntukan sebagai hasil dari tugas seseorang.

Pengukuran variabel kompetensi kewirausahaan dalam jurnal ini meliputi 3 indikator yaitu : 1) pengetahuan dimana pengolahan pada suatu bidang kognitif atau pengetahuan yang dimiliki, 2) keterampilan merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugasnya, dan 3) sikap di mana perasaan dan/atau reaksi pada sebuah ransangan yang berasal dari luar.

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, KREATIVITAS MENGAJAR DENGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA

Guru menjadi suatu faktor yang sangat penting, karena seorang guru pasti menjadi peran utama untuk dapat mengembangkan siswa secara langsung di kelas. Guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan atau kompetensi yang di perlukan, melibatkan kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik, Wina Sanjaya dalam (Sontani, 2017. Hlm 136).

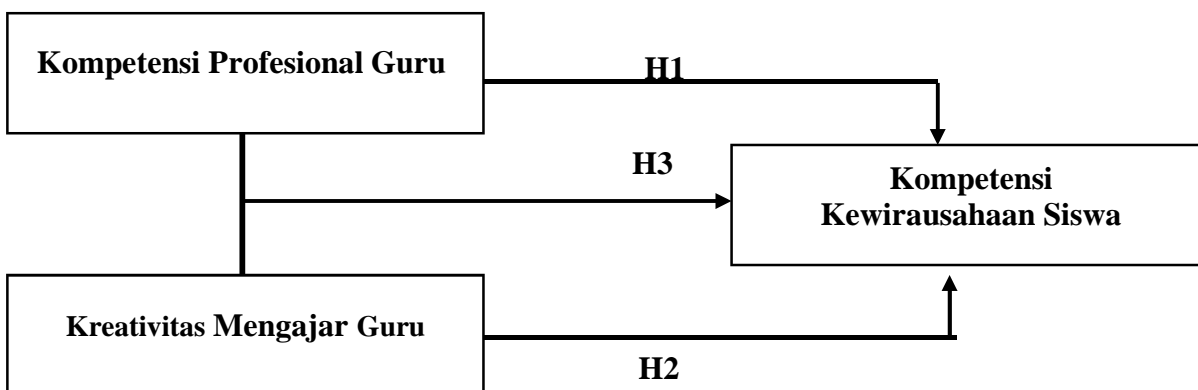
Menurut (Prasetyo, 2016, hlm. 65) Pada proses belajar mengajar, adanya pendidik yang profesional itu sangatlah penting, mengartikan bahwa guru telah memiliki keterampilan agar dapat mewujudkan proses belajar mengajar dengan apa yang diharapkan. Seorang pendidik profesional harus bisa meningkatkan motivasi para siswa dan dapat merangsang siswa tersebut agar semakin giat dalam belajar. Dengan adanya semangat dan motivasi pada diri siswa, maka akan menimbulkan kegembiraan pada proses belajar yang ditekuni oleh siswa tersebut, dan dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki pengalaman yang jauh lebih menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat Prasetyo, menurut Tarini Putri Rami dan Endang Supardi (2019, hlm. 257) kreativitas dari seorang guru akan sangat berdampak pada semangat dan minat peserta didik dalam belajar. Kreativitas akan menjadi sebuah senjata bagi seorang guru atau pendidik untuk menutupi semua kekurangannya dalam pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan adanya kreativitas mengajar guru, ketika guru tersebut telah kehabisan bahan pembelajaran atau bahan pembicaraan, maka akan ada suatu inovasi-inovasi yang baru dalam proses pembelajaran, inovasi tersebut dapat berupa hal-hal yang bersifat menarik atau lucu, dan juga dapat membuat peserta didik berpikir kembali tentang bahasan yang telah disampaikan sebelumnya melalui teka-teki yang diberikan oleh guru kreatif tersebut. Hal itu akan menjadikan para siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan menyerap pembelajaran dengan lebih baik lagi dari sebelumnya, sehingga tujuan utama dari proses pembelajaran dapat dicapai.

Dengan begitu, seorang guru harus sadar bahwa kompetensi profesional dan kreativitas mengajar menjadi suatu hal penting, karena tugas bagi seorang pendidik yang sukses yaitu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswanya dan hasil dari pembelajaran yang serasi dengan apa yang memang sudah diharapkan. Lalu dengan

adanya kompetensi profesional dan kreativitas mengajar akan memiliki keberhasilan pendidik agar dapat menciptakan kompetensi kewirausahaan yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan apa yang sudah di pemaparan di atas bisa kita tarik kesimpulan jika kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru baik secara parsial dan simultan berdampak pada kompetensi kewirausahaan siswa, dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 2
Theoretical Framework

Dari bagan tersebut, dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Adanya kompetensi profesional guru pada kompetensi kewirausahaan siswa
- Hipotesis 2 : Adanya kreativitas mengajar guru pada kompetensi kewirausahaan siswa
- Hipotesis 3 : Adanya kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru pada kompetensi kewirausahaan siswa

METODOLOGI

Metode penulisan ini dilakukan untuk memahami gambaran serta kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru pada kompetensi kewirausahaan siswa. Pada penelitian ini penulis memilih metode survey melalui pendekatan kuantitatif. Kuisoner menggunakan skala likert, dan menjadi teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Responden dalam jurnal ini yaitu siswa kelas XII di SMK Negeri bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Bandung. Instrumen penelitian Kompetensi Profesional Guru disusun 14 butir pernyataan, angket Kreativitas Mengajar, 17 butir pernyataan dan angket Kompetensi Kewirausahaan siswa 8 butir pernyataan. Analisis regresi ganda digunakan pada penelitian ini serta statistic inferensial.

Data hasil pengukuran variabel kompetensi profesional guru, kreativitas mengajar, dan kompetensi kewirausahaan siswa berskala ordinal, maka dari itu dikonversikan menjadi interval, menggunakan teknik MSI. Setelah itu dianalisis menggunakan rumus regresi ganda untuk merespon permasalahan penelitian serta untuk pengujian hipotesis penelitian. Proses berikutnya yaitu analisis melalui uji korelasi dan determinasi. Data akan diolah melalui aplikasi *SPSS Version 26*.

HASIL PENELITIAN

H1: Kompetensi Profesional Guru Sebagai Determinan Kompetensi Kewirausahaan Siswa

Diambil dari hasil analisis data statistik didapatkan nilai t hitung = -1,168. sedangkan untuk memperoleh hasil t tabel bisa dilihat berdasarkan t tabel melalui rumus $t (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 92 - 2 - 1)$ hasil dari t tabel akan memperlihatkan skor sebesar 1,986.

Dalam melaksanakan uji hipotesis 1, penulis memadankan hasil uji t hitung pada skor t tabel. Jika dilihat dari hasil pengolahan data maka didapatkan t hitung < t tabel dengan skor -1,168 < 1,986. Dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini mengartikan bahwa “Tidak Terdapat Positif Kompetensi Profesional Guru pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung”

H2: Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan Kompetensi Kewirausahaan Siswa

Diambil dari hasil analisis data statistik didapatkan nilai t hitung = 2,812. sedangkan untuk memperoleh hasil t tabel bisa dilihat berdasarkan t tabel melalui rumus $t (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 92 - 2 - 1)$ hasil dari t tabel akan memperlihatkan skor sebesar 1,986.

Dalam melaksanakan uji hipotesis 2 penulis memadankan hasil uji t hitung pada skor t tabel. Jika dilihat dari hasil pengolahan data maka didapatkan t hitung > t tabel dengan skor 2,812 > 1,986. Dikarenakan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini mengartikan bahwa “Terdapat Positif Kreativitas Mengajar Guru pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung”.

H3: Kompetensi profesional dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Kompetensi Kewirausahaan Siswa

Berdasarkan nilai olah data statistik diperoleh hasil regresi $\hat{Y} = 25,667 + (-0,088) (X_1) + 0,159 (X_2)$. Arti dari simbol (+) memperlihatkan bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan satu arah, dapat juga diartikan bahwa dengan adanya peningkatan dan pengurangan pada suatu variabel, maka akan terjadi peningkatan atau pengurangan pada variabel lain, sehingga apabila semakin tinggi Kreativitas Mengajar Guru maka semakin tinggi pula Kompetensi Kewirausahaan Siswa, dan tanda (-) menunjukkan sebaliknya. Nilai f hitung = 4,959. sedangkan untuk memperoleh hasil f tabel bisa dilihat berdasarkan f tabel melalui rumus $f (k ; n-k) = (2 ; 92 - 2)$ hasil dari f tabel akan memperlihatkan skor sebesar 4,85. Jika dilihat dari hasil pengolahan data maka didapatkan f hitung > f tabel dengan skor 4,959 > 4,85. Dikarenakan skor f hitung lebih besar dari f tabel sehingga ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa “Terdapat Positif antara Kompetensi Profesional

Guru dan Kreativitas Mengajar Guru pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung”.

Berdasarkan hasil hitung koefisien determinasi didapatkan skor akhir (R^2) sebesar 0,100 apabila dipersentasekan menjadi 10% , maka diketahui bahwa besarnya Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Mengajar Guru pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa sebesar 10% sedangkan 90% dii dari faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penulisan ini.

Tabel 2
Uji t Parsial antar Variabel

| Variabel | T_{hitung} | t_{tabel} | Kesimpulan |
|--|--------------|-------------|--|
| Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Y) | - 1,168 | 1,986. | Tidak Adanya Positif Kompetensi Profesional Guru pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa |
| Kreativitas Mengajar (X_2) Dan Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Y) | 2,812 | 1,986. | Adanya Positif Kreativitas Mengajar pad Kompetensi Kewirausahaan Siswa |

Tabel 3
Uji F Simultan Variabel

| Variabel | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|---|--------------|-------------|--|
| Kompetensi Profesional (X_1) dan Kreativitas Mengajar (X_2) Pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Y) | 4,959 | 4,85 | Adanya Positif antara Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Mengajar pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa |

Tabel 4
Koefisien Korelasi antar Variabel

| Variabel | Koefisien Korelasi | Penafsiran nilai korelasi |
|--|--------------------|---------------------------|
| Kompetensi Profesional Guru (X_1) pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Y) | -0,122 | Tidak Ada Korelasi |
| Kreativitas Mengajar (X_2) pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Y) | 0,284 | Hubungan rendah |
| Kompetensi Profesional (X_1), dan Kreativitas Mengajar (X_2) pada Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Y) | 0,317 | Hubungan rendah |

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru secara simultan memiliki pengaruh pada kompetensi kewirausahaan siswa. Jika dilihat secara parsial tidak memiliki pengaruh, yang muncul dari variabel kompetensi profesional guru pada kompetensi kewirausahaan siswa. Sedangkan kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh positif pada kompetensi kewirausahaan siswa. Secara simultan kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru terdapat pengaruh positif pada kompetensi kewirausahaan siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka untuk meningkatkan/mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa, diperlukan sebuah peningkatan kompetensi profesional dan kreativitas mengajar guru secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2015. *Tips Menjadi Guru Yang Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Jafaruddin. (2015). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*. *Intelektualita Volume 1 No. 3*, 63.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). *Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Siswa (Teachers Teaching Skills and Creativities as a Determinant of the Student Learning Achievement)*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 132–140.
- Maulinar. (2015). *Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam proses pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unsyiah Vol 3 Bo 1*, 142-157
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, N. T. (2016). *KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN FIQH PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN SE KABUPATEN TRENGGALEK*.
- Rahayu, S. (2014). *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA DISIPLIN KERJA GURU SDN DI GUGUS GATOT SUBROTO KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA, (Kompetensi Profesional Guru)*, 182.
- Rami, T. P., & Supardi, E. (2019). *Kreativitas mengajar guru berdampak pada minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan (Teacher ' s creativity on teaching to contributed towards the student learning interest in entrepreneurship)*, 4(2), 254–263. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18021>
- Supardi, E. (2004). *Modul 4 Kiat Mengembangkan Sikap Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Supardi, E. (2015). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*, 2.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta:

LaksBang PRESSindo

Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. (U. Usman, Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Vasudevan, Hemaloshinee. (2013) "The Influence of Teachers ' Creativity, Attitude and Commitment on Students ' Proficiency of the English Language." 1(2): 12-19.

Zakir, S. (2015). Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah, 1–11.